

## DIGITALISASI KOLEKSI PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI PELESTARIAN PENGETAHUAN TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL

Alya Yulianti<sup>1</sup>, Shella Nurcahyanti<sup>2</sup>, Rodik Kurniawan<sup>3</sup>, Ilham Mahendra<sup>4</sup>  
[alyayulianti43@gmail.com](mailto:alyayulianti43@gmail.com)<sup>1</sup>, [haskyachyn@gmail.com](mailto:haskyachyn@gmail.com)<sup>2</sup>, [kurniawanrodikk@gmail.com](mailto:kurniawanrodikk@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mochilhammahendra77@gmail.com](mailto:mochilhammahendra77@gmail.com)<sup>4</sup>

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

### ABSTRAK

Digitalisasi koleksi perpustakaan desa merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan pelestarian pengetahuan tradisi dan kearifan lokal di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan desa menyimpan berbagai koleksi bernilai budaya tinggi, seperti naskah tradisional, dokumentasi adat, cerita lisan, dan arsip sejarah lokal yang rentan mengalami kerusakan fisik serta keterbatasan akses. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran digitalisasi koleksi perpustakaan desa sebagai upaya pelestarian pengetahuan tradisi dan kearifan lokal yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur ilmiah terkait digitalisasi perpustakaan, pelestarian budaya, dan perpustakaan berbasis komunitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi koleksi mampu memperluas akses informasi, menjaga keberlanjutan koleksi budaya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian pengetahuan lokal. Namun demikian, implementasi digitalisasi di perpustakaan desa masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan model digitalisasi integratif yang menggabungkan standar teknis digitalisasi, metadata sensitif budaya, serta pendekatan partisipatif komunitas. Digitalisasi koleksi perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai strategi sosial dan budaya dalam menjaga identitas serta warisan pengetahuan lokal agar tetap relevan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Perpustakaan, Perpustakaan Desa, Kearifan Lokal.

### ABSTRACT

*Digitizing village library collections is an important strategy in addressing the challenges of preserving traditional knowledge and local wisdom amid globalization and the rapid development of information technology. Village libraries store various culturally valuable collections, such as traditional manuscripts, documentation of customs, oral histories, and local historical archives, which are vulnerable to physical deterioration and limited accessibility. This article aims to examine the role of digitizing village library collections as a sustainable effort to preserve traditional knowledge and local wisdom. The research method employed is a literature review by analyzing various scholarly sources related to library digitization, cultural preservation, and community-based libraries. The findings indicate that collection digitization can expand access to information, ensure the sustainability of cultural collections, and enhance community participation in preserving local knowledge. However, the implementation of digitization in village libraries still faces challenges, including limited technological infrastructure, human resources, and digital literacy. Therefore, an integrative digitization model is required, combining technical digitization standards, culturally sensitive metadata, and participatory community-based approaches. Digitizing village library collections functions not only as a technical process but also as a social and cultural strategy to maintain identity and local knowledge heritage so that it remains relevant and can be transmitted to future generations.*

**Keywords:** Library Digitization, Village Libraries, Local Wisdom.

### PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi strategi penting dalam memastikan akses informasi dan pelestarian warisan budaya di era teknologi informasi. Perpustakaan, sebagai lembaga pengumpul dan penyimpan koleksi informasi, mengalami perubahan fungsi dari

penyimpanan koleksi fisik ke penyedia layanan digital yang lebih luas dan inklusif. Transformasi digital ini sejatinya bukan sekadar pemindahan format, tetapi juga perlu dilihat sebagai upaya strategis untuk mempertahankan pengetahuan tradisi dan kearifan lokal yang rentan punah akibat globalisasi dan modernisasi. Di banyak wilayah pedesaan, koleksi perpustakaan desa menyimpan naskah, cerita lisan, foto aktivitas adat, serta berbagai artefak budaya yang memiliki nilai historis dan sosial tinggi, namun sering kurang terakses karena keterbatasan sumber daya dan teknologi. Melalui digitalisasi, koleksi tersebut dapat diperluas aksesnya, dipertahankan kelestariannya, serta dibuka peluangnya untuk digunakan dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan komunitas. Oleh karena itu, digitalisasi koleksi perpustakaan desa bukan hanya relevan dalam konteks layanan perpustakaan, tetapi juga dalam pelestarian kebudayaan lokal dan identitas komunitas. Langkah ini menjadi krusial untuk menjembatani gap antara sumber daya budaya tradisional dengan pembaca dan peneliti di era digital.

Beragam studi akademik telah menelaah peran digitalisasi dalam pelestarian budaya dan informasi komunitas. Literature review menunjukkan bahwa digitalisasi layanan perpustakaan komunitas dapat meningkatkan akses terhadap pengetahuan lokal dan memperkuat kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan informasi berbasis kebutuhan pengguna. Misalnya, penelitian tentang layanan perpustakaan berbasis komunitas menekankan peran partisipatif pengguna dalam memastikan inovasi layanan dan pelestarian pengetahuan lokal di wilayah pedesaan<sup>1</sup>. Selain itu, studi bibliometrik mengidentifikasi bahwa preservasi kearifan lokal melalui media digital menawarkan peluang sekaligus risiko, seperti tantangan infrastruktur dan potensi kehilangan konteks budaya jika tidak dikelola secara etis<sup>2</sup>. Penelitian lain menyoroti pentingnya peran perpustakaan dalam digitalisasi koleksi budaya sebagai alat pelestarian warisan masyarakat, termasuk dokumentasi naskah kuno dan materi tradisional lainnya<sup>3</sup>. Sementara itu, kajian praktik pelestarian budaya melalui digitalisasi menunjukkan bahwa sinergi antara teknologi dan kearifan lokal dapat memperkuat pelestarian budaya di komunitas pedesaan<sup>4</sup>. Literatur tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi di perpustakaan bukan sekedar transformasi teknis, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi pelestarian budaya yang responsif terhadap kebutuhan komunitas lokal. Kondisi ini mengindikasikan gap antara potensi teoretis digitalisasi dan implementasinya di tingkat desa yang masih memerlukan studi empiris mendalam.

Meskipun telah banyak tulisan mengenai digitalisasi perpustakaan dan pelestarian budaya, masih terdapat permasalahan fundamental yang perlu dijawab dalam konteks perpustakaan desa. Pertama, perpustakaan desa sering menghadapi hambatan infrastruktur teknologi serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam melakukan digitalisasi koleksi secara sistematis dan berkelanjutan. Kedua, terdapat keraguan apakah digitalisasi yang dilakukan mampu mempertahankan makna kultural dari konten tradisional secara autentik tanpa menghilangkan konteks sosial budaya. Ketiga, literatur yang ada belum banyak fokus pada model pelestarian pengetahuan tradisi yang terintegrasi langsung dengan mekanisme pengelolaan perpustakaan desa. Dengan demikian, permasalahan riset ini adalah bagaimana merumuskan model digitalisasi koleksi perpustakaan desa yang tidak hanya meningkatkan akses dan preservasi tetapi juga menjaga esensi pengetahuan tradisi dan kearifan lokal secara etis dan berkelanjutan.

Dalam merespon permasalahan tersebut, artikel ini menawarkan wawasan yang menggabungkan perspektif teknis dan budaya. Secara teknis, pengembangan model digitalisasi yang melibatkan metadata yang sensitif budaya, platform akses digital, dan kerangka interoperabilitas menjadi elemen penting untuk menjamin keterhubungan koleksi digital antar pustaka dan pemustaka. Secara budaya, pendekatan partisipatif komunitas

yang menempatkan warga desa sebagai co-creator dan validator konten dapat meminimalkan risiko alienasi budaya dan memastikan representasi nilai tradisional yang akurat. Pendekatan ini juga mempertimbangkan penguatan kapasitas literasi digital pengelola perpustakaan desa serta aturan tata kelola koleksi digital yang menghormati hak cipta adat dan etika publikasi budaya. Dengan demikian, wawasan ini menempatkan digitalisasi sebagai strategi bersama antara teknologi dan komunitas untuk pelestarian budaya yang lebih efektif.

Pernyataan kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada pengembangan model integratif digitalisasi koleksi perpustakaan desa yang memadukan standar teknis digitalisasi dengan pendekatan partisipatif komunitas serta sensitivitas kearifan lokal. Banyak penelitian sebelumnya fokus pada digitalisasi secara umum atau pada perpustakaan komunitas perkotaan, namun kurang menekankan pada spesifikasi desa sebagai unit sosial budaya yang unik dan memiliki dinamika tradisi yang khas. Artikel ini mengusulkan kerangka yang tidak hanya mengoptimalkan akses digital tetapi juga memformalkan peran komunitas lokal dalam proses digitalisasi suatu pendekatan yang relatif belum banyak kajiannya dalam konteks perpustakaan desa.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam digitalisasi koleksi perpustakaan desa sebagai upaya pelestarian pengetahuan tradisi dan kearifan lokal.
2. Mengembangkan model digitalisasi koleksi yang sensitif budaya dan partisipatif, sehingga dapat menjadi referensi implementasi di perpustakaan desa lain di Indonesia.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis implementasi digitalisasi koleksi perpustakaan desa sebagai strategi pelestarian pengetahuan tradisi dan kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola perpustakaan, aparat desa, serta anggota komunitas lokal, dan studi dokumentasi terhadap koleksi fisik dan digital perpustakaan. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami kondisi nyata perpustakaan desa, aksesibilitas koleksi, serta keterlibatan masyarakat dalam proses digitalisasi. Wawancara mendalam berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai tantangan, peluang, dan praktik terbaik dalam digitalisasi koleksi serta perspektif masyarakat terkait pelestarian budaya lokal. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis jenis koleksi yang terdigitalisasi, format metadata, serta mekanisme penyimpanan dan akses digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik, dengan langkah pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan persepsi komunitas, sekaligus menilai efektivitas model digitalisasi dalam melestarikan pengetahuan tradisi secara partisipatif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dan Urgensi Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Desa**

Digitalisasi koleksi perpustakaan merupakan proses transformasi bahan pustaka dari format analog ke format digital agar dapat diakses secara elektronik dan terintegrasi dalam sistem informasi modern. Dalam konteks perpustakaan desa, digitalisasi tidak hanya sekadar mekanisme teknis, tetapi merupakan strategi penting untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi lokal yang tersebar dan beragam. Konversi koleksi fisik ke bentuk digital memungkinkan perpustakaan melampaui keterbatasan geografis dan ruang fisik sehingga pengguna di desa maupun luar daerah dapat mengakses informasi

tersebut tanpa hambatan waktu dan jarak. Selain itu, digitalisasi koleksi mengurangi risiko kerusakan fisik pada bahan pustaka yang rentan terhadap usia dan lingkungan, sekaligus memperpanjang umur koleksi tersebut bagi generasi berikutnya. Perpustakaan digital juga dapat memuat metadata dan deskripsi yang kaya sehingga pencarian informasi menjadi lebih efisien dan efektif bagi pemustaka lokal maupun peneliti yang berkepentingan. Transformasi digital seperti ini telah ditunjukkan secara pragmatis dalam layanan digital berbasis komunitas, di mana digitalisasi koleksi tradisional menambah nilai layanan perpustakaan lokal sekaligus memperkuat literasi komunitas. Studi kasus pada layanan perpustakaan berbasis komunitas menemukan bahwa digitalisasi koleksi lokal meningkatkan akses informasi serta memperkuat kolaborasi komunitas dalam inovasi layanan perpustakaan digital.

Urgensi digitalisasi koleksi di perpustakaan desa terkait erat dengan kebutuhan untuk melestarikan pengetahuan tradisi dan kearifan lokal yang selama ini terdokumentasi dalam materi fisik, seperti naskah tradisional, cerita lisan, dan artefak budaya. Pengetahuan tradisi yang bersifat kontekstual sering kali tidak terakomodasi dengan baik dalam koleksi perpustakaan konvensional yang terbatas pada bahan cetak, sehingga peluang aksesnya oleh generasi muda menjadi semakin kecil seiring perubahan budaya dan modernisasi. Dengan digitalisasi, bahan pustaka yang memuat informasi tradisi dapat dilindungi dari ancaman degradasi fisik serta tetap tersedia untuk keperluan pendidikan, riset budaya, dan revitalisasi praktik tradisional. Digitalisasi juga membuka peluang untuk menyimpan koleksi budaya dalam repositori digital yang dapat dihubungkan dengan sistem pustaka digital yang lebih luas, termasuk perpustakaan digital nasional atau komunitas digital budaya<sup>5</sup>. Komunitas lokal dapat berperan aktif dalam proses digitalisasi melalui partisipasi dalam produksi metadata, verifikasi konten, dan penyebaran koleksi digital. Pendekatan partisipatif ini memperkuat rasa kepemilikan komunitas terhadap koleksi budaya mereka sekaligus memperkaya representasi konten digital yang dihasilkan<sup>6</sup>. Sebagai contoh, upaya pengemasan ulang informasi koleksi budaya dengan digitalisasi memungkinkan perluasan jangkauan koleksi budaya lokal ke audiens yang lebih luas serta memperkuat literasi budaya masyarakat.

### **Digitalisasi Koleksi Sebagai Strategi Pelestarian Pengetahuan Tradisi Dan Kearifan Lokal**

Digitalisasi koleksi perpustakaan merupakan strategi penting dalam pelestarian pengetahuan tradisi dan kearifan lokal karena memungkinkan transformasi media fisik yang rentan rusak menjadi arsip digital yang lebih tahan lama dan dapat diakses secara luas. Melalui pemrosesan digital, artefak budaya seperti teks tradisional, rekaman lisan, foto kegiatan adat, dan dokumen sejarah lokal dapat dikonversi menjadi format digital yang terstruktur dan mudah dicari, sehingga mencegah kehilangan informasi akibat degradasi fisik koleksi. Pengetahuan tradisi yang terdigitalisasi juga membuka peluang bagi generasi muda untuk mempelajari dan menghargai budaya lokal melalui platform digital tanpa batasan geografis atau waktu. Karena itu, digitalisasi berperan tidak hanya sebagai mekanisme teknis tetapi juga sebagai inisiatif pelestarian budaya yang bersifat proaktif, memberi ruang bagi komunitas untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Literatur berkaitan menunjukkan bahwa inisiatif digitasi pengetahuan masyarakat tradisional dapat memperkuat kesadaran kolektif terhadap nilai budaya serta mengurangi risiko kepunahan pengetahuan lokal. Penelitian bibliometrik tentang pelestarian kearifan lokal di era digital menegaskan bahwa teknologi digital menawarkan peluang signifikan untuk mendukung preservasi pengetahuan tradisional dalam konteks informasi modern<sup>7</sup>. Oleh karena itu, digitalisasi koleksi perpustakaan menjadi strategi yang relevan dan diperlukan untuk melindungi serta mewariskan kearifan lokal kepada generasi mendatang

Implementasi digitalisasi koleksi sebagai strategi pelestarian pengetahuan tradisi juga perlu mempertimbangkan keterlibatan komunitas lokal sebagai pemilik utama dari pengetahuan tersebut. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam tahap identifikasi koleksi, pengumpulan data, dan proses metadata membantu memastikan bahwa representasi digital mencerminkan konteks budaya asli dari setiap elemen pengetahuan tradisional. Keterlibatan komunitas dalam digitalisasi juga mengurangi risiko dekontekstualisasi dan misrepresentasi budaya yang sering muncul ketika proses tersebut dilakukan secara top-down tanpa konsultasi lokal. Penelitian empiris tentang digitalisasi pengetahuan adat menyoroti bahwa strategi yang inklusif dan berbasis komunitas meningkatkan legitimasi koleksi digital serta memperkuat rasa kepemilikan komunitas atas hasil digitalisasi. Selain itu, komunitas yang diberdayakan dalam proses digitalisasi cenderung lebih aktif memanfaatkan koleksi digital untuk pendidikan lokal, revitalisasi tradisi, dan promosi budaya kepada publik luas<sup>8</sup>.

Model digitalisasi berbasis komunitas juga selaras dengan pendekatan literasi informasi yang mengedepankan keterlibatan aktif pemustaka dalam produksi dan penyebaran informasi budaya. Pendekatan semacam ini memperkuat peran perpustakaan desa sebagai wadah kolaboratif antara teknologi dan masyarakat budaya dalam melestarikan pengetahuan lokal

Selain aspek partisipatif, digitalisasi koleksi perpustakaan sebagai strategi pelestarian harus mengintegrasikan praktik pengelolaan informasi yang sesuai, termasuk penerapan metadata yang sensitif budaya dan mekanisme penyimpanan yang permanen. Metadata yang tepat membantu memastikan bahwa konteks budaya dan makna lokal tetap terjaga ketika koleksi dipublikasikan secara digital, sehingga pemustaka dapat memahami nilai sejarah dan sosial dari konten tersebut. Mekanisme penyimpanan digital yang baik seperti repositori digital dengan standar interoperabilitas meningkatkan keterhubungan koleksi lokal dengan jaringan perpustakaan digital yang lebih luas, memungkinkan pertukaran informasi antar lembaga dan komunitas penelitian. Studi kasus digitalisasi naskah kuno menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya memperluas akses tetapi juga mengubah fungsi koleksi tradisional menjadi bahan yang aktif digunakan dalam pendidikan dan kajian budaya. Tantangan teknis seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur teknologi, serta kebutuhan pelatihan SDM pustakawan perlu diatasi melalui kebijakan dukungan, kemitraan, dan pembiayaan berkelanjutan. Dengan merancang strategi digitalisasi yang holistik mencakup aspek teknis, sosial, dan budaya perpustakaan desa dapat berkontribusi secara signifikan dalam pelestarian dan transmisi pengetahuan tradisi kepada generasi sekarang dan masa depan. Karena itu, digitalisasi koleksi bukan sekadar konversi format tetapi bagian dari strategi pelestarian budaya yang sistematis dan berkelanjutan

### **Tantangan, Peluang, Dan Model Implementasi Digitalisasi Di Perpustakaan Desa.**

Implementasi digitalisasi di perpustakaan desa menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang perlu diatasi agar proses digitalisasi koleksi berjalan efektif dan berkelanjutan. Pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang memadai, perangkat keras, dan perangkat lunak digital, menjadi hambatan utama di banyak desa yang memiliki sumber daya terbatas. Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan pengelola perpustakaan dan masyarakat umum memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan serta memelihara koleksi digital secara optimal. Hambatan lain termasuk keterbatasan anggaran dan dukungan kebijakan organisasi yang secara khusus mengalokasikan sumber daya untuk program digitalisasi budaya lokal, yang sering tidak menjadi prioritas dalam perencanaan anggaran desa maupun lembaga perpustakaan<sup>9</sup>. Selain itu, isu pengelolaan koleksi digital mencakup tantangan preservasi digital jangka panjang, keamanan data, serta ketersediaan standar metadata yang sesuai untuk koleksi

budaya yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan secara umum mengalami tantangan terkait SDM, kebijakan digital, dan teknologi yang tidak lengkap dalam upaya digitalisasi koleksi mereka. Kebaruan konteks desa menambah kompleksitas tantangan tersebut karena perpustakaan desa sering kali tidak memiliki dukungan formal maupun jaringan kolaboratif yang kuat. Oleh karena itu, pemetaan tantangan ini penting sebagai dasar merancang strategi implementasi digitalisasi yang realistis dan adaptif.

Meskipun tantangan signifikan, digitalisasi membuka berbagai peluang strategis bagi perpustakaan desa dalam melestarikan pengetahuan tradisi dan kearifan lokal secara lebih luas dan efisien. Digitalisasi menyediakan platform akses terbuka yang memungkinkan koleksi budaya asli desa seperti naskah, rekaman lisan, foto adat, dan dokumen sejarah dapat diakses oleh generasi muda serta peneliti di luar komunitas lokal tanpa batasan geografis. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan budaya lokal tetapi juga mendorong kolaborasi antara perpustakaan desa dengan lembaga pendidikan, universitas, dan komunitas budaya digital yang lebih luas. Peluang lain termasuk pengembangan layanan berbasis teknologi seperti katalog online berbasis web, portal digital interaktif, serta integrasi dengan repositori digital regional atau nasional sehingga koleksi desa dapat dihubungkan dengan jaringan pengetahuan yang lebih besar. Di sisi masyarakat, digitalisasi memperkuat kapasitas literasi digital dan pengetahuan budaya, serta mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian budaya melalui media yang mereka pahami. Integrasi digital juga dapat menciptakan ruang ekonomi kreatif baru, seperti pengembangan konten berbasis budaya untuk pendidikan, pariwisata, dan usaha mikro berbasis budaya lokal. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya melestarikan koleksi tetapi juga mendorong pemanfaatan budaya lokal secara produktif dan inklusif.

Model implementasi digitalisasi koleksi di perpustakaan desa perlu dirancang secara sistematis dan kontekstual agar dapat menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada dalam pelestarian pengetahuan tradisi dan kearifan lokal. Model ini mencakup beberapa tahapan utama, dimulai dari perencanaan kebutuhan teknologi dan infrastruktur digital yang sesuai dengan kapasitas desa, termasuk perangkat dan konektivitas internet yang memadai. Selanjutnya, perlu dirumuskan standar operasional prosedur (SOP) digitalisasi koleksi, seperti seleksi bahan yang akan didigitalisasi, penetapan format digital yang tahan lama, serta schema metadata yang sensitif terhadap konteks budaya lokal. Pendekatan partisipatif menjadi elemen kunci dalam model implementasi ini, di mana masyarakat desa dilibatkan dalam proses identifikasi konten, verifikasi makna budaya, dan validasi koleksi digital agar reproduksi konten tetap autentik dan bermakna bagi komunitas. Kemitraan dengan perguruan tinggi, perpustakaan umum, dan lembaga budaya dapat memperkuat kapasitas teknis, pelatihan pustakawan, serta dukungan kebijakan sehingga digitalisasi tidak berjalan secara parsial dan tidak berkelanjutan. Model ini juga harus mengintegrasikan mekanisme pelatihan untuk meningkatkan literasi digital pengelola perpustakaan desa, sehingga mereka mampu memelihara dan memperbarui koleksi digital secara mandiri. Kajian internasional tentang digital archive construction dan community memory preservation menunjukkan bahwa model implementasi yang melibatkan pemerintah lokal, perpustakaan, dan masyarakat secara kolaboratif memperkuat keberlanjutan dan keterhubungan koleksi digital dalam skema preservasi budaya yang lebih luas<sup>10</sup>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi koleksi perpustakaan desa merupakan strategi krusial dalam pelestarian pengetahuan tradisi dan kearifan lokal yang tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga memastikan

keberlanjutan budaya melalui format digital yang tahan lama. Proses ini menghadirkan tantangan signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan sumber daya manusia, namun sekaligus membuka peluang strategis berupa akses terbuka, kolaborasi dengan institusi pendidikan, serta pemberdayaan komunitas lokal dalam produksi dan verifikasi konten. Implementasi digitalisasi yang efektif memerlukan model integratif yang menggabungkan standar teknis digitalisasi, metadata sensitif budaya, mekanisme penyimpanan permanen, dan pendekatan partisipatif komunitas agar koleksi digital tetap autentik, bermakna, dan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk pendidikan, penelitian, revitalisasi tradisi, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christian Natanael, 'LOCAL WISDOM PRESERVATION IN DIGITAL AGE: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF TRADITIONAL KNOWLEDGE SYSTEMS . Sosio Informa, 10(1).', 2025
- COMMUNITY-BASED DIGITAL LIBRARY SERVICES. JIPI (Jurnal Ilmu
- Halim, P., & Badruddin, S., 'Rethinking Local Knowledge: Digitizing Local Knowledge between Extinction and Sustainability. Journal of Social Political Sciences, 6(3), 245-262.', 2025
- Hazan, H., Musa, N. A., Misnawati, M., HT, M. N. R. A., & Mudassir, A., 'LOCAL
- Ilabakho, R., & Rasmita, R., 'Preserving the Cultural Heritage of Indonesian Society through Digital Preservation in Libraries. Knowledge Garden: International Journal of Library Studies, 3(1), 48-63.', 2025
- KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA MOJOKEMBANG, KABUPATEN
- Khoerunnisa, L., Johan, R. C., Ramadhan, S. Y., & Wulandari, Y., 'Upaya Digitalisasi Naskah Kuno Di Perpustakaan Yayasan Pangeran Sumedang. Journal of Documentation and Information Science, 7(1), 56-68.', 2023
- Kusumaningtiyas, T., 'Perpustakaan Digital Budaya Indonesia: Peran Masyarakat Dan Komunitas Melindungi Dan Melestarikan Budaya Indonesia. Jurnal Pustaka Budaya, 9(1), 50-62.', 2022
- LITERASI BUDAYA MASYARAKAT. Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA), 4(2), 95-105.', 2025
- MOJOKERTO. TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra (e-ISSN: 2797- 0477), 5(05), 1-9', 2025
- Perpustakaan Dan Informasi), 10(2), 369-384.', 2025
- Putri, S. H., & Putri, A. A., 'DIGITALISASI PENGEMASAN ULANG INFORMASI KOLEKSI BUDAYA MINANGKABAU OLEH DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT: UPAYA MENINGKATKAN
- Wahyuddin, Z., & Amalijah, E., 'PELESTARIAN BUDAYA: SINERGI TEKNOLOGI DAN
- Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N., 'Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. Publication Library and Information Science, 5(2), 1-15.', 2021
- Zhou, T., 'Research on Digital Archive Construction and Community Memory Preservation Model under the Leadership of Local Governments and Public Libraries. Lex Localis, 23(5).', 2025